

ANALISIS GAMBAR KARYA SISWA SEKOLAH DASAR MENURUT *LOWENFELD*

Agustia Simorangkir¹, Mesra², Adek Cerah Kurnia Azis³, Sugito⁴

Surel: tyasimorangkir@gmail.com, mesra@unimed.ac.id, adekcerah@unimed.ac.id, sugitoas@gmail

ABSTRACT

This study describes the ability to draw natural landscapes by fifth graders of SD Swasta Karang Sari Medan in terms of shapes and colors based on the type of children's drawings according to Lowenfeld. The subjects of this study were 48 students at the Karang Sari Private Elementary School. This research method is observation and documentation with data analysis using qualitative descriptive techniques. Based on the from of children's drawings, 69% (33 works) are visual type and 31% (15 works) are haptic type. Student's drawings are viewed from the aspect of color, so 61% (29 works) are visual in color and 39% (19 works) are haptic.

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menggambar pemandangan alam karya siswa kelas V SD Swasta Karang Sari Medan ditinjau dari aspek bentuk dan warna berdasarkan tipe gambar anak menurut *Lowenfeld*. Subjek penelitian ini adalah 48 peserta didik di SD Karang Sari. Metode penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan bentuk gambar anak, maka diperoleh sebesar 69% (33 karya) bertipe visual dan 31% (15 karya) bertipe haptik. Gambar siswa ditinjau dari aspek warna, maka diperoleh sebesar 61% (29 karya) dengan warna bersifat visual dan 39% (19 karya) bersifat haptic.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa di Sekolah Dasar (SD) bertujuan mengembangkan bakat seni, menghasilkan karya, mengembangkan kreativitas siswa serta apresiasi seni. Pendidikan seni rupa di SD memerlukan dukungan dari guru seni dalam kegiatan kesenirupaan dengan memberikan fasilitas dan pengarahan yang tepat kepada siswa.

Kegiatan pendidikan seni rupa di SD sangat beragam, yaitu terdapat empat

macam, yakni seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni drama. Salah satu kegiatan pendidikan seni rupa di SD adalah menggambar. Kegiatan menggambar dilaksanakan bertujuan untuk menyalurkan ekspresi dan kreativitas siswa serta berperan penting untuk memahami perkembangan kognitif, motorik, emosi, sosial, keindahan dan kreativitas siswa.

SD Swasta Karang Sari Medan merupakan salah satu sekolah yang

Article History

Received: 2022-02-21

Reviewed: 2022-03-01

Accepted: 2022-04-01

Key Words

Shapes, Colors, Image Type, Lowenfeld.

Sejarah Artikel

Diterima: 2022-02-21

Direview: 2022-03-01

Disetujui: 2022-04-01

Kata Kunci

Bentuk, Warna, Tipe Gambar, Lowenfeld.

mengembangkan kreativitas siswa melalui mata pelajaran seni budaya yang dibina oleh guru kelas. Selain itu, kurikulum yang digunakan SD Swasta Karang Sari Medan yaitu Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan dengan guru kelas terdapat kelemahan dalam hasil karya gambar siswa yang belum memenuhi karakteristik seni rupa anak diusianya sehingga hasilnya tidak sesuai dengan kenyataan. Contoh dalam menggambar pohon, masih cenderung dekoratif dan diberi warna yang tidak sesuai, sehingga masih belum menyerupai bentuk asli pada objek gambarnya. Pemilihan warna pada gambar juga masih kurang tepat, cenderung kontras dan menonjol, sehingga belum menyerupai warna objek aslinya.

Oleh karena itu peneliti memilih gambar pemandangan alam sebagai bahan kajian untuk dianalisis, dikarenakan terdapat kelemahan dalam menggambar yang belum mengarah ke bentuk yang sesungguhnya karakteristik seni rupa anak, terutama pada pendeskripsian aspek bentuk dan warna berdasarkan tipe gambar menurut Lowenfeld.

KAJIAN TEORI

Analisis

Sugiyono (2011:244) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Muhadjir (dalam Tohirin, 2013:141) menjelaskan analisis dilakukan dengan cara mencari, menyusun, data secara sistematis melalui proses pengamatan, wawancara untuk kemudian dilakukan proses editing, klasifikasi, reduksi dan penyajian data.

Sylvan (dalam Marianto, 2011:37) menjelaskan analisis terhadap bentuk dari suatu karya seni disebut analisis formal yaitu suatu analisis atas karya seni dengan cara mencermati elemen-elemen yang membentuk materi subjeknya, seperti garis, wujud, warna, tekstur, bentuk, ruang, dan prinsip-prinsip mengkomposisi yang dipakai oleh si seniman dalam menyusun elemen-elemen tersebut guna menghadirkan pesan dari tema karya bersangkutan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan tahapan untuk mencoba menjelaskan objek yang ada dalam karya seni dengan dukungan beberapa data yang tampak secara visual.

Konsep Gambar pada Anak

Menurut Pamadhi (2011:10.22) menjelaskan pendidikan seni rupa dikenal dengan istilah menggambar dan melukis. Istilah menggambar diangkat dari bahasa Inggris *to draw*, sedangkan melukis dari kata *to paint*. *to draw* berarti menggores atau membuat garis, atau berupa garis, berkaitan dengan karya seni rupa istilah menggambar ialah kegiatan menggores sehingga membentuk bidang gambar. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa gambar adalah sebuah perwujudan bentuk dua dimensi yang dituangkan melalui media gambar, sedangkan menggambar adalah proses kegiatan ekspresif yang menghasilkan sebuah karya seni yang dituangkan dalam media dua dimensional.

Gambar Pemandangan Alam

Suatu sketsa pemandangan yang bagus merupakan suatu komposisi seksama atas sebagian atau seluruh komponen pemandangan seperti pepohonan, semak-semak, daratan, bukit, lembah, air, dan lain-

lain serta sejumlah benda buatan manusia.

Bentuk dan Warna

Warna merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya *mood* seperti rasa haru, gembira, sedih atau semangat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan benda yang terlihat oleh mata yang didapat secara alami maupun buatan yang bisa berwujud dua atau tiga dimensi sedangkan warna merupakan pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda yang sifatnya memiliki ungkapan emosi tersendiri sesuai dengan spektrum warna yang dipancarkan.

Tipe Gambar Anak

Menurut Lowenfeld (2011:273) tipe gambar anak terbagi menjadi dua yaitu: 1). Tipe visual. Tipe visual merupakan kemampuan daya tangkap indrawi sangat menonjol sehingga anak mampu merekam objek aslinya termasuk proporsi, perspektif, perbandingan, serta detailnya. Tipe visual adalah gambar anak yang menunjukkan kecenderungan bentuk yang lebih visual realistis (memperlihatkan kemiripan bentuk gambar sesuai objek yang dilihatnya atau obyektif). 2). Tipe haptik, merupakan ungkapan suasana hati serta emosi sangat menonjol ketika mereka menuangkan objek ke dalam karya seni rupanya. Gambar anak yang bertipe haptik menunjukkan kecenderungan ke arah atau kebentuk yang lebih visual emosional atau berisi tentang ekspresi pribadi dalam merespon lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki

metode, metode penelitian merupakan memegang peranan yang penting, dikarenakan semua kegiatan yang dilakukan dalam berlangsungnya sebuah penelitian sangat bergantung kepada metode yang digunakan.

“Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan secara sistematis serta akurat mengenai fakta-fakta kejadian atau masalah-masalah yang sedang berlangsung atau sedang dihadapi” (Sugito, 2018:15).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, peneliti bermaksud mendeskripsikan hasil karya gambar pemandangan alam siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas V-A dan V-B dengan jumlah 48 orang berdasarkan aspek yang akan dideskripsikan yaitu bentuk dan warna sesuai dengan tipe gambar anak menurut Lowenfeld.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Karang Sari Medan yang beralamat di Jalan Sei Sei Kambing, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, 20157. Pada hari Kamis, 3 Juni 2021 pukul 13.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data penelitian di lapangan telah diperoleh data yang merupakan hasil karya gambar pemandangan alam siswa kelas V SD Swasta Karang Sari Medan menggunakan krayon. Pada karya gambar anak SD Swasta Karang Sari Medan dari 48 siswa kelas VA dan VB berjumlah 48 karya. Didapati gambar siswa ditinjau dari aspek bentuk diperoleh siswa yang menggambarkan pemandangan gunung ada 30 siswa, 8 siswa, menggambarkan

pemandangan lingkungan rumah ada 7 siswa, 1 orang siswa menggambarkan pemandangan gurun serta 2 lainnya menggambarkan padang rumput. Berdasarkan bentuk tersebut maka diperoleh sebesar 69% (33 karya) bertipe visual dan 31% (15 karya) bertipe haptik.

Karakteristik gambar siswa ditinjau dari segi warna diperoleh hampir semua yang menggambarkan pemandangan, warna yang lebih dominan digunakan pada pewarnaan gunung adalah warna hijau muda. Kemudian pewarnaan pada objek pantai dan langit lebih dominan menggunakan warna biru dan orange. Selanjutnya warna coklat digunakan pada pewarnaan tanah/daratan. Berdasarkan warna tersebut maka di-peroleh sebesar 61% (29 karya) dengan warna bersifat visual dan 39% (19 karya) bersifat haptik.

Selanjutnya dilihat salah satu karya siswa atas nama Andika, yang berjudul “Desaku”. Karya Andika menampilkan objek gunung yang digambarkan berbentuk segitiga seperti jenis gunung berapi kerucut, yang dibawahnya terdapat hutan. Sawah digambarkan dibawah kaki gunung, dengan bentuk tanaman padi yang menyerupai huruf V. Jalan, digambar seperti jalan yang diaspal, membentang membatasi sawah.

Penggambaran bentuk pohon sudah dapat dibedakan, seperti jenis pohon yang berada di samping kiri dan samping kanan gunung salah satunya adalah pohon kelapa, disampingnya juga terdapat rumah kecil membuat kesan yang sesuai dengan rumah pedesaan di bawah kaki gunung yang rumahnya dikelilingi oleh sawah.

Matahari digambarkan berbentuk bulat tegas yang disampingnya terdapat penggambaran burung yang sedang terbang berbentuk seperti angka tiga terbalik dengan garis dibawahnya. Terlihat ada sungai yang terletak dibawah sawah yang disimbolkan dengan warna biru dengan satu kapal kecil

yang berlayar dengan bendera.

Gunung dan hutan diberi warna hijau tua bermakna warna alam yang menyegarkan. Sawah diberi warna hijau muda, padi dipertegas dengan garis berwarna hitam. Pada bagian langit, Andika tidak meberinya warna, tetapi warna asli dari kertas gambar yang digunakan yaitu putih.

Air sungai diberi warna biru secara spontan, dengan kapal kecil yang berwarna coklat. Jalan diberi warna hitam yang melambangkan jalanan beraspal, ada dua rumah yang diberi warna berbeda, disamping kiri diwarnai dengan warna biru dan yang di samping kanan berwarna merah tetapi dengan warna atap yang sama yaitu warna coklat dan matahari diberi warna kuning.

Gambar karya Andika ini termasuk kedalam tipe visual, karena gambar mudah diidentifikasi serta bentuknya yang tersusun sesuai dengan apa yang ia ketahui.



Gambar 1. Karya Andika

SIMPULAN

Karya gambar pemandangan alam yang dihasilkan siswa kelas V SD Swasta Karang Sari Medan dilihat dari segi bentuk berdasarkan tipe gambar diperoleh sebesar 69% (33 karya) bertipe visual dan 31% (15

karya) bertipe haptik. Karya gambar dengan tipe visual, cenderung suka memberi pertanda dengan ide bentuk yang meniru alam serta mudah didefinisikan oleh orang lain dan memiliki kemampuan untuk menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, sehingga bentuknya imitatif.

Sedangkan karya gambar dengan tipe haptik cenderung gambar yang dibuatnya tidak didasarkan bagaimana kelihatannya suatu objek atau bentuk yang belum sesuai dengan yang ada di alam, tetapi didasarkan pada ungkapan perasaannya yang bersifat spontan serta individual.

Karya gambar pemandangan alam yang dihasilkan siswa kelas V SD Swasta Karang Sari Medan dilihat dari segi warna berdasarkan tipe gambar diperoleh sebesar 61% (29 karya) dengan warna bersifat visual dan 39% (19 karya) bersifat haptik. Anak dengan tipe gambar visual cenderung pemilihan warna pada karya gambar yang dibuatnya berdasarkan pada kesamaan warna pada objek yang dilihatnya meskipun belum terlihat adanya efek gelap terang.

Sedangkan gambar yang dibuat anak bertipe haptik, cenderung lebih mengutamakan penggunaan warna-warna yang diungkapkan sesuai dengan perasaannya yang bersifat spontan, imajinatif dan individual, dengan ide bentuk yang meniru alam serta mudah didefinisikan oleh orang lain dan memiliki kemampuan untuk menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, sehingga bentuknya imitatif. Sedangkan karya gambar dengan tipe haptik cenderung gambar yang dibuatnya tidak didasarkan bagaimana kelihatannya suatu objek atau bentuk yang belum sesuai dengan yang ada di alam, tetapi didasarkan pada ungkapan perasaannya yang bersifat spontan serta individual.

Karya gambar pemandangan alam yang dihasilkan siswa kelas V SD Swasta Karang

Sari Medan dilihat dari segi warna berdasarkan tipe gambar diperoleh sebesar 61% (29 karya) dengan warna bersifat visual dan 39% (19 karya) bersifat haptik. Anak dengan tipe gambar visual cenderung pemilihan warna pada karya gambar yang dibuatnya berdasarkan pada kesamaan warna pada objek yang dilihatnya meskipun belum terlihat adanya efek gelap terang.

Sedangkan gambar yang dibuat anak bertipe haptik, cenderung lebih mengutamakan penggunaan warna-warna yang diungkapkan sesuai dengan perasaannya yang bersifat spontan, imajinatif dan individual.

DAFTAR RUJUKAN

- Marianto, M. Dwi. (2011). *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Bandung: BP ISI Yogyakarta.
- Pamadhi, Hajar. (2011). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugito. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.